

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia (Mardiana, 2021). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 November

2021 di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, diperoleh data bahwa 50% dari total seluruh lansia berusia 60-75 tahun di desa tersebut mengalami hipertensi dan 41% di antaranya berada di Dusun Nguluh. Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Diperkirakan pada 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% warga duniaterkena hipertensi. Persentasi penderita hipertensi saat ini paling banyak di negara berkembang. Sedang di negara maju hanya 35%. Dikawasan asia tenggara 36% persen orang dewasa menderita hipertensi.

Obat antihipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang bisa terjadi akibat tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi. Keberhasilan dalam pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor kepatuhan penderita dalam minum obat. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektivan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. (Hazwan, 2017). Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi obat dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Lina, 2015). Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sejauh mana individu atau pasien melakukan pengobatan serta mentaati semua peraturan pengobatan yang didapatkan dari penyedia layanan kesehatan. (Akhuzaheya & Shiyab, 2017). Dengan demikian kepatuhan adalah derajat dimana

pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan disiplin, yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat menurut Pramana (2019), diantaranya adalah faktor pendidikan. Faktor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi sedangkan faktor kelamin, umur, pekerjaan, lama terapi, jenis obat hipertensi yang didapatkan serta banyaknya obat yang dikonsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi lansia bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi lansia tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan pasien hipertensi lansia yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi. (Mardiana, 2021).

Demi tercapainya kepatuhan minum obat terhadap lansia perlu adanya upaya untuk memujudkan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan kesehatan ini dianjurkan untuk memberikan tambahan pengetahuan yang pada akhirnya merubah sikap dan tindakan subjek dalam mematuhi pengobatan hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah upaya rehabilitatif untuk tetap dapat mempertahankan derajat

kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tidak hanya mengkaitkan diri pada peningkatan atau memperbaiki lingkungan (baik secara fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Paredede, 2016)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia dengan hipertensi
Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat lansia dengan hipertensi sebelum di berikan Pendidikan kesehatan di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

1.3.2. Tujuan Khusus

2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat lansia dengan hipertensi sebelum di berikan Pendidikan kesehatan di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat lansia dengan hipertensi setelah di berikan Pendidikan kesehatan di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
4. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Lansia Dengan Hipertensi di Dusun Nguluh, Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data bagi Rumah Sakit mengenai gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam manajemen pengobatan bagi pelayanan kesehatan.

1.4.2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu yang berguna dan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam manajemen pengobatan.

1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini tentang kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan manajemen kepatuhan minum obat dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya